

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG PADA MURID KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Muhammad Arya Trymanda¹, Muhammad Rezki Alfian²
tukangturumengsedih@gmail.com¹, alfianrezki7116@gmail.com²
Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai fondasi utama pembelajaran di sekolah dasar. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kemampuan dasar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan calistung siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD N 121/1 Muaro Singoan dan siswa kelas II SD Negeri 14/I Sungai Baung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam membaca lancar, menulis rapi, dan memahami konsep berhitung sederhana. Faktor penyebab kesulitan calistung dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan latihan berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan hasil observasi dua jenjang kelas awal sekolah dasar untuk memberikan gambaran perkembangan kemampuan calistung secara lebih menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan calistung siswa melalui pembelajaran yang variatif dan latihan yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Calistung, Sekolah Dasar, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Kemampuan Berhitung.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of reading, writing, and arithmetic (calistung) skills as the main foundation of learning in elementary schools. However, some students still experience difficulties in mastering these basic skills. This study aims to describe the reading, writing, and arithmetic skills of elementary school students and identify factors that influence these skills. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were first-grade students of SD N 121/1 Muaro Singoan and second-grade students of SD Negeri 14/I Sungai Baung. The results show that most students have quite good basic reading, writing, and arithmetic skills, but there are still some students who experience difficulties in reading fluently, writing neatly, and understanding simple arithmetic concepts. Factors causing difficulties in reading, writing, and arithmetic are influenced by internal factors, such as motivation, concentration, and self-confidence, as well as external factors such as parental support, the learning environment, and continuous practice. The novelty of this study lies in combining the results of observations of two early elementary school grade levels to provide a more comprehensive picture of the development of reading, writing, and arithmetic skills. This study concludes that cooperation between teachers, schools, and parents is very necessary to improve students' reading, writing, and arithmetic skills through varied learning and continuous practice.

Keywords: *Literacy And Numeracy, Elementary School, Reading Skills, Writing Skills, Arithmetic Skills.*

PENDAHULUAN

Menurut (Abidin, 2022) Kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung adalah keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar sebab menjadi landasan untuk proses belajar di tahap selanjutnya. Pendidikan dasar adalah fase krusial yang memiliki peran penting dalam membangun keterampilan akademik dan pertumbuhan siswa. Di tingkat sekolah dasar, anak-anak diharuskan untuk menguasai kemampuan mendasar dalam membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar utama untuk mengikuti pembelajaran di pelajaran lain. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung ini tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan belajar yang fundamental, tetapi juga menjadi faktor utama dalam perkembangan kemampuan berpikir, bertukar informasi, dan memecahkan masalah.

Kemampuan membaca dapat mendukung murid untuk memahami informasi serta memperluas pengetahuan mereka. Keterampilan menulis menjadi sarana murid untuk menyampaikan ide, konsep, dan informasi dalam bentuk tulisan, sementara kemampuan berhitung sangat penting untuk mengasah pemikiran logis dan menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan calistung di kelas awal sekolah dasar perlu menjadi fokus utama bagi guru dan orang tua agar proses belajar siswa bisa berjalan dengan baik.

Namun, dalam praktiknya masih ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran calistung di sekolah dasar. Tidak semua anak memiliki keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang serupa. Beberapa murid bisa membaca dengan baik, menulis secara benar, serta melakukan perhitungan sederhana, tetapi ada juga yang masih kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja kata-kata, menulis huruf dengan tepat, serta memahami angka dan perhitungan dasar. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai penyebab, baik dari dalam diri siswa maupun faktor luar.

Faktor-faktor internal yang memengaruhi kemampuan calistung siswa mencakup minat belajar yang rendah, motivasi yang kurang, sulit untuk fokus dan berkonsentrasi, kepercayaan diri yang minim, perbedaan dalam kemampuan kognitif, kemampuan motorik halus yang belum maksimal. Di samping itu, faktor-faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, kondisi belajar di rumah yang tidak mendukung, serta tidak adanya latihan dan pembelajaran mandiri yang teratur juga dapat berdampak pada perkembangan kemampuan dasar siswa. Situasi ini mengakibatkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan di kelas IA SD Negeri 121/1 Muaro Singoan dan kelas II A SD Negeri 14/I Sungai Baung, didapatkan bahwa kemampuan calistung siswa masih beragam. secara umum siswa menunjukkan kemajuan yang baik dalam keterampilan membaca, menulis, dan menghitung, tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam membaca dengan lancar, menulis dengan baik, serta melakukan operasi hitung dasar. Tantangan ini terlihat dari siswa yang masih mempertahankan cara mengeja saat membaca, tulisan yang belum rapi, hingga pemakaian jari saat menghitung angka sederhana.

Permasalahan kemampuan calistung di kalangan siswa SD harus menjadi prioritas untuk ditangani, karena kemampuan ini merupakan fondasi yang sangat penting untuk keberhasilan belajar di tahap berikutnya. Apabila siswa mengalami hambatan dalam membaca, menulis, dan berhitung hingga kelas tinggi, hal itu dapat berdampak pada daya serap mereka terhadap pembelajaran lainnya. Dengan demikian, diperlukan tindakan yang tepat dari guru, sekolah, dan orang tua untuk mendukung siswa dalam mengasah kemampuan calistung mereka dengan maksimal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa di kelas awal sekolah dasar serta mengidentifikasi penyebab-penyebab yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar calistung di SD Negeri 121/1 Muaro Singoan dan SD Negeri 14/I Sungai Baung. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk memahami langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam mendukung siswa mengatasi kesulitan dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan selama kegiatan observasi di SD Negeri 14/I Sungai Baung dan SD Negeri 121/1 Muaro Singoan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Fokus penelitian adalah pada kelas II, terutama kemampuan dasar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) siswa di tingkat awal. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas I A SD Negeri 121/1 Muaro Singoan dengan jumlah 16 murid, dan kelas II A dari SD Negeri 14/I Sungai Baung dengan jumlah 23 murid, khususnya mereka yang menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung secara dasar. Selain siswa, guru kelas juga dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data terkait proses, faktor penyebab kesulitan belajar, serta langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam calistung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, dan berhitung awal, yang disusun berdasarkan indikator tertentu. Untuk kemampuan membaca awal, indikator yang diamati meliputi ketepatan pengucapan tulisan, pelafalan yang benar, penggunaan intonasi, kelancaran membaca, dan kejernihan suara. Dalam konteks kemampuan menulis awal, indikator yang diperhatikan mencakup kemampuan memegang alat tulis dengan benar, penggunaan tangan yang baik, kemampuan meniru huruf dan simbol, serta kemampuan menulis nama lengkap. Sementara itu, kemampuan berhitung awal diamati melalui indikator seperti kemampuan menuliskan bilangan secara berurutan, menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan sederhana, melafalkan urutan bilangan, membedakan bilangan, serta menunjukkan jumlah benda sesuai angka yang ada.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan secara nyata keadaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa berdasar hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai kesulitan dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami siswa serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar mereka.

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Pengamatan dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung untuk menilai keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung serta memperhatikan tingkah laku siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa, penyebab kesulitan belajar, dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa. Pengumpulan dokumen dilakukan dengan mengumpulkan catatan hasil pengamatan, karya siswa, dan dokumentasi kegiatan belajar yang berhubungan dengan kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Baca, Tulis dan Hitung (calistung) di kelas IA SD Negeri 121/1 Muaro Singoan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan terhadap siswa kelas IA SD N 121/1 Muaro Singoan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dasar.

1. Kemampuan Membaca Dasar

Membaca permulaan merupakan langkah krusial dalam pertumbuhan kemampuan membaca siswa di tingkat dasar (Hidayat, 2023). Pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu membaca dengan baik. Mereka dapat mengucapkan tulisan dengan jelas, menggunakan intonasi yang tepat, serta membaca dengan kelancaran yang memadai. Beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik dengan pelafalan dan intonasi yang benar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca, terutama terkait kelancaran dan pelafalan kata. Menurut Rahmawati (2024), siswa yang sering kali masih mengeja dan memerlukan pengarahan dari guru dalam membaca kalimat sederhana serta kata berimbuhan.

2. Kemampuan Menulis Dasar

Berdasarkan observasi kemampuan menulis, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah mampu memegang alat tulis dengan benar dan menulis nama lengkap mereka. Mereka juga mulai dapat meniru berbagai huruf dan simbol dengan baik.

Beberapa siswa, seperti Rewa Anggika Al-Fayigit, Ghina Ayudia Kamila, dan Muhammad Fazza Wijaya, menunjukkan kemampuan menulis yang baik dan rapi. Mereka mampu meniru huruf dengan tepat dan menuliskan nama lengkap secara mandiri. Meskipun demikian, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis beberapa huruf dan menyusun nama lengkap secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hulwah & Ahmad, 2022). Kemampuan menulis permulaan memiliki hubungan erat dengan perkembangan motorik halus dan koordinasi siswa dalam membentuk huruf dan kata. Inilah yang menyebabkan beberapa siswa yang masih memerlukan latihan koordinasi tangan dan ketelitian dalam menulis.

3. Kemampuan Berhitung Dasar

Pengamatan mengenai kemampuan berhitung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali angka, menuliskan bilangan secara berurutan, serta melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana (Nuraena, 2023). Siswa seperti Muhammad Azril dan Muhammad Fazza Wijaya menunjukkan kemampuan berhitung yang sangat baik. Mereka dapat membedakan bilangan, menyebutkan hasil dari operasi

hitung sederhana, serta mencocokkan jumlah benda sesuai angka dengan tepat. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bilangan puluhan dan menyelesaikan operasi penjumlahan maupun pengurangan tanpa bantuan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung dasar setiap siswa masih bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung awal siswa kelas I telah berkembang dengan baik. Kemampuan dasar ini merupakan landasan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Dalam hal kemampuan membaca awal, sebagian besar siswa sudah bisa mengenali huruf, membaca kata-kata sederhana, serta menggunakan pelafalan dan intonasi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru telah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan sering kali masih mengeja. Situasi ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya latihan membaca di rumah atau perbedaan perkembangan bahasa setiap siswa.

Dalam aspek menulis awal, siswa juga menunjukkan perkembangan positif. Sebagian besar siswa sudah dapat memegang alat tulis dengan benar dan menulis nama mereka sendiri secara mandiri. Kemampuan koordinasi motorik halus mulai berkembang melalui kegiatan menebalkan huruf, menyalin tulisan, dan latihan menulis yang sederhana. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf tertentu dan menghasilkan tulisan yang rapi. Oleh karena itu, diperlukan latihan secara berulang agar kemampuan motorik halus dan keterampilan menulis siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Sementara itu, dalam kemampuan berhitung awal, siswa telah mampu mengenal angka, mengurutkan bilangan, serta melakukan operasi hitung sederhana. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep dasar matematika melalui penggunaan objek konkret dan latihan berhitung sederhana. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bantuan dari guru dalam memahami konsep bilangan puluhan serta menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan secara mandiri.

Perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap siswa menunjukkan bahwa perkembangan dalam membaca, menulis, dan berhitung awal tidak dapat disamakan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa agar perkembangan kemampuan dasar dapat meningkat secara optimal.

2. Baca, Tulis dan Hitung (calistung) di kelas II SD Negeri 14/I Sungai Baug

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas II SD Negeri 14/I Sungai Baug, ditemukan bahwa kemampuan baca, tulis, dan hitung (calistung) siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang berbeda beda. Sebagian besar murid sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung walaupun masih terdapat siswa yang kesulitan dan terhambat dalam pembelajaran tersebut. Hasil pengamatan ini diperoleh dengan cara observasi langsung, wawancara kepada siswa dan guru, serta analisis dokumentasi hasil belajar siswa.

Pada kemampuan membaca permulaan, ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengabungkan suku kata menjadi kata, memahami isi bacaan

sederhana, membaca dengan kejelasan suara yang samar dan terbata-bata siswa juga mengalami hambatan dalam kepercayaan diri hal ini membuat siswa cenderung takut atau malu untuk mengeluarkan suara mereka. Sehingga ketika diminta untuk membaca mereka diam dan ragu-ragu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah siswa masih menghadapi tantangan dalam membaca awal, seperti kesulitan membaca lancar dan kurang memahami teks sederhana. Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2024) yang mengungkapkan bahwa murid di kelas bawah masih mengalami kendala dalam membaca dasar.

Di kemampuan menulis permulaan jika dikelompokkan secara keseluruhan yang ditemukan semua siswa sudah dapat menulis, hanya saja masih perlu diperbaiki seperti pada kesulitan ukuran huruf yang tidak beraturan, tulisan naik atau turun (keluar barisan), huruf yang menghilang dari suatu kata omission atau huruf yang ditukar dengan huruf yang tidak semestinya substitusi, serta tulisan yang sulit dimengerti, ditemukan juga siswa yang menulis dengan lambat, tidak memperhatikan penggunaan spasi pada kata. Semua permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dan konsentrasi beberapa siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini Guru perlu memberikan bantuan sementara (Scaffolding), Membantu murid dalam memulai tulisan tampak dari tulisan yang tidak teratur dan penggunaan huruf yang salah. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulwah dan Ahmad (2022) yang mengungkapkan bahwa kemajuan motorik halus berdampak pada keterampilan menulis para siswa di sekolah dasar.

Dalam kemampuan berhitung permulaan, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali angka, kesulitan dalam membilang angka dengan konsep lingkungan nyata, penjumlahan dan pengurangan sederhana. Ditemukan juga sebagian murid menggunakan jari untuk membantu berhitung dengan menggunakan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan soal matematika sederhana. Terkadang beberapa murid juga terkadang kurang fokus akibat kehilangan motivasi (Demotivation) sehingga menghambat mereka dalam proses memahami konsep berhitung dasar. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Nurfadhillah dan rekan-rekannya (2025) yang mengungkapkan bahwa anak-anak di kelas awal masih menghadapi tantangan dalam mempelajari konsep penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung disebabkan oleh factor internal dan eksternal sebagai berikut

1. Internal

- Kurangnya minat dan motivasi

Siswa yang memiliki minat/motivasi rendah dalam pembelajaran calistung akan terlihat tidak bersemangat dan cenderung tidak tertarik untuk memahami, hal ini akan membuat siswa mudah menyerah dan pesimis untuk berusaha.

- Kurangnya konsentrasi

Beberapa murid terlihat mengganggu teman dan tidak fokus pada proses pembelajaran, hal ini akan mengganggu konsentrasi siswa pada proses pembelajaran calistung.

- Tidak percaya diri

Siswa yang tidak percaya diri akan sulit untuk memulai proses calistung, saat membaca siswa akan merasa takut dan diam, dalam kemampuan berhitung siswa akan sulit menjawab pertanyaan lisan karena keraguannya.

➤ Perbedaan kemampuan kognitif

Didalam kelas yang memiliki kemampuan kognitif heterogen, dimana terlihat jelas kesenjangan antar murid akan menjadi tantangan, bagaimana memberikan pembelajaran pada siswa dengan kemampuan kognitif tinggi agar tidak terlalu mudah dan bagaimana memberikan pembelajaran pada siswa dengan kemampuan kognitif rendah agar dapat dipahami.

➤ Kemampuan motorik halus masih dalam tahap perkembangan

Didalam kelas banyak siswa yang masih terkendala penulisan yang kurang rapi, ukuran huruf, dan menulis sesuai dengan baris. Hal ini disebabkan kemampuan motorik halus masih dalam tahap perkembangan/penyesuaian

2. Eksternal

➤ Kurangnya peran orang tua

Sebagian murid tidak mendapatkan latihan calistung dari orang tua mereka, hal ini umumnya disebabkan kondisi orang tua yang sangat sibuk

➤ Lingkungan belajar dirumah yang kurang mendukung

Terkadang lingkungan siswa yang tidak kondusif dapat mengganggu siswa untuk belajar dengan baik

➤ Kurangnya latihan berkelanjutan

Kurangnya latihan/pembelajaran mandiri diluar sekolah akan menghambat kemampuan baca, tulis, dan hitung siswa untuk berkembang dengan maksimal.

Hasil pengamatan di kelas II SD Negeri 14/I Sungai Baung menunjukkan bahwa setiap murid perlu perhatian khusus sebab. Membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan dasar yang sangat berharga dalam proses belajar di tingkat sekolah dasar. Ketika siswa menghadapi tantangan pada tahap awal calistung, hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran di tingkat selanjutnya.

Dalam tahap membaca permulaan, masalah yang dihadapi siswa tampak dari kesulitan mereka dalam mengeja yang masih terputus-putus, membaca kalimat dasar dengan kurang lancar, dan ketidakpahaman terhadap isi teks yang dibaca. Situasi ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berada di fase awal dalam pengembangan kemampuan membaca. Minat untuk membaca dapat terganggu oleh rendahnya antusiasme, kurangnya praktik membaca di rumah, serta rasa tidak percaya diri saat harus membaca di depan kelas. Di samping itu, faktor psikologis seperti ketakutan akan kesalahan dan rasa malu juga berpengaruh pada keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membaca.

Pada tahap awal dalam menulis, tantangan yang dihadapi berhubungan dengan keterampilan motorik halus serta koordinasi antara tangan dan mata siswa. Tulisan yang kurang rapi, ukuran huruf yang bervariasi, dan tulisan yang sulit dibaca menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan latihan menulis yang dilakukan dengan bertahap dan berulang. Selain itu, rendahnya konsentrasi dan kurangnya kebiasaan untuk menulis juga menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Jika masalah ini tidak ditangani segera, maka dapat berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan informasi melalui tulisan.

Dalam kemampuan menghitung permulaan, kesulitan siswa terlihat dalam kemampuan untuk mengenali angka, menghitung, dan melakukan operasi perhitungan dasar. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 2 di SD tersebut belum sepenuhnya memahami konsep dasar matematika. Keterampilan berhitung juga bisa dipengaruhi oleh

minimnya latihan, rendahnya minat terhadap pelajaran matematika, serta metode pengajaran yang kurang bervariasi. Siswa yang belum menguasai konsep dasar akan menghadapi kesulitan saat mempelajari materi matematika yang lebih rumit di kelas selanjutnya.

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam calistung bukan hanya berasal dari siswa itu sendiri, tetapi juga dari sekitarnya. Aspek internal seperti motivasi dalam belajar, kemampuan untuk berkonsentrasi, dan tingkat kepercayaan diri sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti perhatian dari orang tua, suasana belajar di rumah, serta cara pengajaran guru juga memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan kemampuan calistung siswa. Minimnya bimbingan belajar di rumah mengakibatkan siswa tidak mendapatkan cukup latihan di luar waktu sekolah.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, bisa dipahami bahwa keterampilan baca, tulis, dan hitung merupakan landasan krusial dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar yang harus dikembangkan secara maksimal. Kerja sama antara pengajar, institusi pendidikan, dan orang tua sangat penting agar siswa mendapatkan bimbingan belajar yang efektif, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui metode pengajaran yang sesuai, latihan secara rutin, serta dukungan dari lingkungan yang mendukung, kemampuan baca, tulis, dan hitung siswa diharapkan bisa berkembang lebih baik.

KESIMPULAN

Kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung (calistung) adalah keterampilan mendasar yang sangat krusial dalam proses pendidikan di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk mengelola berbagai materi pelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah dalam memahami informasi dan materi ajar, sedangkan kemampuan menulis membantu siswa untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan pemahaman secara tertulis. Di samping itu, kemampuan juga sangat penting untuk melatih cara berpikir logis, ketelitian, dan kemampuan menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan calistung pada siswa di kelas awal sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian serius dari guru, sekolah, dan orang tua.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian di kelas IA SD Negeri 121/1 Muaro Singoan serta kelas II A SD Negeri 14/I Sungai Baung, terungkap bahwa keterampilan membaca, menulis, dan berhitung para siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Secara umum siswa telah mampu mengidentifikasi huruf dan angka, membaca kalimat serta kata-kata sederhana, menuliskan nama lengkap, serta melakukan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan yang mudah. Kemajuan ini menunjukkan bahwa proses belajar yang dilaksanakan di sekolah telah mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dalam kemampuan membaca dasar, kebanyakan siswa sudah bisa membaca dengan lancar, menggunakan pelafalan yang tepat, dan memahami kata-kata yang mudah. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca dengan baik, serta mengerti isi bacaan yang sederhana. Beberapa siswa juga tampak tidak percaya diri saat diminta untuk membaca di depan kelas, sehingga mereka cenderung diam, ragu, atau merasa takut membuat

kesalahan. Situasi ini menjadi bukti bahwa kemampuan membaca siswa masih membutuhkan latihan yang konsisten dan bimbingan secara bertahap agar mereka bisa membaca dengan lebih baik dan meningkat kepercayaan diri mereka.

Dalam tahap awal kemampuan menulis, banyak siswa sudah bisa memegang pensil dengan baik, menuliskan nama lengkap, dan menjiplak huruf atau kata yang mudah. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang terkendala dalam menuliskan huruf dengan tertib, menjaga ukuran huruf tetap seragam, mengikuti garis yang ada, serta menggunakan jarak antar kata dengan tepat. Beberapa hasil tulisan siswa juga masih sulit dimengerti karena bentuk huruf yang kurang jelas dan kecepatan menulis yang lambat. Masalah ini menjadi indikator bahwa perkembangan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan siswa memerlukan latihan yang berkelanjutan melalui aktivitas menulis yang sederhana, bertahap, dan menyenangkan.

Sementara itu, dikemampuan dasar menghitung, sebagian besar siswa sudah dapat mengenali angka, menyusun urutan bilangan, dan melakukan operasi penjumlahan serta pengurangan yang sederhana. Namun, ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk memahami konsep dasar bilangan, membedakan angka, dan mengerjakan operasi hitung tanpa bimbingan dari guru. Sebagian dari mereka masih memanfaatkan jari sebagai alat bantu saat berhitung dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang sederhana. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep dasar matematika di sebagian kalangan siswa masih perlu diperbaiki melalui latihan yang berulang, penggunaan alat bantu yang konkret, serta metode pengajaran yang lebih menarik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca, menulis, dan berhitung di antara para siswa bervariasi. Variasi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor internal mencakup rendahnya minat serta motivasi dalam belajar, kesulitan berkonsentrasi saat proses pembelajaran, kurangnya keyakinan diri, perbedaan dalam kemampuan berpikir, dan motorik halus yang masih dalam tahap perkembangan. Siswa yang tidak termotivasi sering kali mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Di samping itu, kekurangan fokus mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengelola materi yang diajarkan oleh guru. Ketidakpercayaan diri juga menjadi hambatan bagi siswa dalam menunjukkan kemampuan mereka, khususnya ketika membaca dan menjawab soal di depan kelas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan anugerah-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, serta seluruh siswa kelas IA di SD Negeri 121/1 Muaro Singoan dan kelas II A di SD Negeri 14/I Sungai Baung yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pengumpulan data selama observasi. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan petunjuk, saran, dan motivasi selama penyusunan penelitian ini.

Di samping itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta bantuan hingga jurnal ini dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa

kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7360–7367.
- Febriyanti, ID, & Palupi, Y. (2024). Analisis kemampuan menulis permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Kepek tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan*, 25 (2), 166–176.
- Jaa, M., Kaka, PW, & Noge, MD (2024). Analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan siswa kelas II di SDI Rutosoro. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4 (1), 1524–1534.
- Khasanah, KA, & Setiani, R. (2024). Analisis kesulitan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri Samir Tulungagung. *Jurnal Simki Pascasarjana*, 3 (2), 147–157.
- Faiha, AN, Sapitri, AD, Astradika, I., & Giwangsa, SF (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi Pembagian bersusun di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2), 14532–14539.
- Nurfadhillah, S., Puspita, G., Humairo, KA, & Yasmin, S. (2025). Analisis kesulitan berhitung permulaan kelas rendah dalam penjumlahan materi dan pengurangan bilangan di SDN Sindangsari II. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5 (1), 88–97.
- Yunus Abidin . (2022). *Pembelajaran literasi* . Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Pratiwi, D. (2024). Hambatan membaca permulaan di kelas rendah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* .
- Rustinah, R., & Sutrisno, A. B. (2024). Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode bernyanyi dan media flash card. *Pentrysc: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(1).
- Ulfa, M., Viora, D., & Rizal, M. S. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I SD menggunakan media manipulatif dengan pendekatan berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Nuraena, E., Nurasih, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Penerapan Media Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 303-312.
- Rahmawati, L., Wahyuni, H. I., & Afiani, K. D. A. (2025). Analisis kemampuan membaca dan berhitung pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 17 Surabaya melalui penggunaan media bergambar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 331-343.